

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN DETEKSI DINI DAN MITIGASI
RISIKO KONFLIK OLEH SATUAN KORAMIL DALAM
PENCEGAHAN TERJADINYA KONFLIK SOSIAL DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN WILAYAH
(Studi Di Koramil 05/Pasar Kliwon, Kodim 0735/Surakarta, Jawa Tengah)**

Sri Widodo Mulyono

Pusdiktop kodiklat TNI Angkatan Darat

Email : sriwidodomulyono@ymail.com

ABSTRACT

This study was aimed to determined the condition and implementation of the early detection capabilities on potential social conflicts conducted by Koramil 05/Pasar Kliwon, and to evaluated the strategies for optimizing the role of Koramil 05 / Pasar Kliwon, especially in early detection and mitigation of risk of social conflicts in order to supported to regional resilience.

This research used the qualitative research method that emphasized field research with the collection techniques of data as done in the qualitative research. The research data were collected from the literature books, journals, websites, and other sources in order to described the facts and phenomena associated with the optimization of capacity for early detection and early mitigation of social conflicts by Koramil supporting the regional resilience of local governments .

The results showed that the obstacles faced by Koramil were lacked of human resources, infrastructure, coordination and communication, and budget. In order to overcome the existing obstacles executed by strengthening the organization's ability of Koramil and to supported the higher command, local governments and others related elements to mitigated social conflict The successfull of the early detection and mitigating social conflicts by Koramil 05/ Pasar Kliwon tapped the potential social conflicts The result was to created regional resilience

Keywords: Koramil, Social Conflict, Regional Resilience

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menentukan kondisi dan implementasi kemampuan deteksi dini terhadap potensi konflik sosial yang dilakukan oleh Koramil 05/Pasar Kliwon, dan untuk mengevaluasi langkah-langkah strategi guna mengoptimalkan peran dari Koramil 05/Pasar Kliwon, terutama dalam deteksi dini dan mitigasi dini atas resiko konflik sosial agar mendukung ketahanan wilayah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagaimana dilakukan dalam penelitian kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dari bahan-bahan kepustakaan buku, jurnal, situs internet, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya untuk mendiskripsikan fakta-fakta serta fenomena yang terjadi dan berhubungan dengan optimalisasi kemampuan deteksi dini dan mitigasi konflik sosial oleh Koramil dalam perannya mendukung pemerintah daerah membangun ketahanan wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala yang dihadapi Koramil yaitu terbatasnya SDM, sarana prasarana, koordinasi dan komunikasi, anggaran. Upaya mengatasi kendala yang ada dilakukan melalui optimalisasi kemampuan Koramil dengan penguatan organisasinya =dukungan komando atas, pemerintah daerah serta unsur

terkait lainnya agar dapat melaksanakan pencegahan terjadinya konflik sosial melalui kegiatan deteksi dini dan mitigasi konflik sosial. Keberhasilan kegiatan deteksi dini dan mitigasi konflik sosial yang dilakukan Koramil 05/Pasarkliwon berhasil menekan potensi konflik sosial yang ada dan berhasil =memitigasi konflik sosial, sehingga dapat mewujudkan pembangunan ketahanan wilayah yang menyentuh berbagai aspek kehidupan

Kata Kunci: *Koramil, Konflik Sosial, Ketahanan Wilayah*

PENGANTAR

Indonesia memiliki keanekaragaman baik dilihat dari suku bangsa, ras, bahasa, agama dan adat istiadat. Ubbe menyatakan bahwa keanekaragaman agama, suku bangsa, ras, etnis golongan, budaya dan bahasa, pada satu sisi merupakan suatu kekayaan bangsa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pada sisi lain, kondisi tersebut dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan nasional, jika ada ketimpangan pembangunan, ketidakadilan dan kesenjangan sosial- ekonomi, kemiskinan serta dinamika kehidupan politik yang tidak terkendali (Ubbe, 2011).

Dinamika sosial yang diiringi oleh konflik dengan kekerasan berlangsung dalam beraneka rupa bentuk dan menyebar hampir di segala aspek kehidupan masyarakat, akibatnya akan selalu sama yaitu mengganggu integrasi sosial. Konflik tersebut telah mengakibatkan terganggunya rasa aman sehingga menimbulkan rasa takut masyarakat, terjadinya kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, korban jiwa dan trauma psikologis pada gilirannya dapat menghambat usaha untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Affandi, 2004).

Koramil sebagai ujung tombak satuan kewilayahan TNI AD dituntut untuk mampu berperan dalam mewujudkan ketahanan wilayah melalui mitigasi risiko konflik sosial. Untuk mewujudkan ketahanan wilayah tersebut, dibutuhkan suatu konsep strategis

tentang aplikasi metode pemberdayaan wilayah pertahanan dalam usahanya melaksanakan deteksi dini maupun mitigasi risiko konflik sosial di daerah oleh Koramil. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai optimalisasi kemampuan deteksi dini dan mitigasi risiko konflik sosial oleh Satuan Koramil 05/Pasar Kliwon dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah.

Mencermati masalah pokok penelitian yang telah dirumuskan penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu : *pertama*, untuk mengetahui optimalisasi kemampuan deteksi dini dan mitigasi risiko oleh Koramil 05/Pasar Kliwon dalam membantu pencegahan konflik sosial guna tugas dan fungsi pemerintah Kecamatan Pasar Kliwon dalam membangun ketahanan wilayah; *kedua*, untuk mengetahui implikasi optimalisasi kemampuan deteksi dini dan mitigasi risiko konflik sosial oleh Koramil 05/Pasar Kliwon dalam mendukung ketahanan wilayah

PEMBAHASAN

Konflik Sosial di Wilayah Koramil 05/Pasar Kliwon

Wilayah Pasar Kliwon secara administrasi berada di Kota Surakarta, Sebagai satuan wilayah kecamatan pada dasarnya mengandung potensi kerawanan akibat keanekaragaman suku bangsa, bahasa, agama, ras, etnis dan golongan berpengaruh terhadap timbulnya konflik. Semakin marak dan meluasnya konflik

akhir-akhir ini di tempat lain merupakan suatu hal yang harus diwaspadai pula untuk menjaga dan menciptakan kondisi yang aman di wilayah Pasar Kliwon.

Data manifestasi konflik di Surakarta pada bulan April 1971 terjadi konflik yang dipicu oleh insiden antara tukang becak dengan seorang pemuda etnis Arab. Pada 19 November 1980 terjadi konflik bernuansa etnis dipicu oleh insiden kecil, yaitu serempetan sepeda antara siswa Sekolah Guru Olahraga (SGO) dengan seorang pemuda etnis Cina yang akhirnya meluas menjadi kerusuhan etnis. Berbagai bangunan seperti rumah, toko dan kantor yang terletak di sepanjang Kota Surakarta dibakar massa, tidak terkecuali di wilayah Pasar Kliwon. Konflik sosial bernuansa etnis kembali terulang pada tanggal 14-15 Mei 1998. Pada tanggal 20 Oktober 1999 atau lebih dikenal dengan “Rabu Kelabu” karena pembakaran massa terhadap perkantoran pemerintah Kota Surakarta terjadi pada hari Rabu. Sasaran kemarahan massa saat itu adalah kompleks pemerintahan Balaikota Surakarta (Tholkhah, 2002).

Potensi konflik adalah kondisi laten yang dapat menjadi kasus konflik, sedangkan kasus konflik merupakan konflik yang sudah terjadi dan muncul kepermukaan dalam bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat konflik. Balaikota Surakarta di samping sebagai pusat pemerintahan, di wilayah ini juga terdapat pusat-pusat kegiatan pelayanan masyarakat lainnya serta pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu Pasar Kliwon merupakan pusat berkumpulnya berbagai organisasi kemasyarakatan dan kelompok agama dari berbagai golongan, sehingga wilayah ini paling rawan terjadinya konflik dengan kekerasan.

Kegiatan Deteksi Dini Dan Mitigasi Risiko Konflik Sosial

Pemetaan potensi konflik sosial merupakan langkah awal mengetahui seberapa besar potensi kerawanan konflik sosial dengan faktor penyebab yang ada di wilayah ini. Peta ini merupakan sarana penting dalam perencanaan kegiatan deteksi dini dan mitigasi risiko konflik. Peta potensi konflik sosial merupakan bentuk visualisasi dari data yang didapat di lapangan dalam kegiatan deteksi dini yang telah melalui analisis mendalam, sehingga memudahkan dalam memahami kondisi sosial yang ada di wilayah. Pemetaan potensi konflik yang ada di wilayah dilaksanakan dengan pengambilan data di lapangan yang selalu dilakukan oleh Babinsa di wilayah tugasnya. Pelaksanaan kegiatan pengambilan data dilaksanakan melalui koordinasi baik dengan masyarakat setempat maupun aparat lainnya di wilayah tersebut (Setneg RI, 2012).

Kegiatan deteksi dini sangat penting dilakukan dalam upaya mitigasi risiko konflik sosial. Deteksi dini yang dilakukan membuat aparat pemerintah lebih siap dalam mencegah terjadinya konflik sosial. Koramil dalam menyelenggarakan tugas melaksanakan fungsi utama berupa pemberdayaan wilayah pertahanan yaitu memelihara data-data atau keterangan tentang geografi, demografi dan kondisi sosial yang ada di wilayah guna mendukung pelaksanaan sistem pertahanan. Salah satu tugas yang menjadi tanggungjawab Babinsa adalah melaksanakan pengumpulan dan pemeliharaan data geografi, demografi, kondisi sosial dan potensi nasional meliputi SDM, SDA/SDB serta sarana dan prasarana di wilayahnya. Pelaksanaan tugas tersebut

memiliki nilai yang sangat strategis dalam mendeteksi secara dini setiap potensi, gejala maupun peristiwa yang menjadi sumber ancaman di wilayah, sehingga dengan segera dapat diambil langkah-langkah antisipasi agar potensi dan permasalahan yang ada tidak berkembang dan bahkan dapat dicegah oleh aparat keamanan secara dini (Yamin, 2006; Staf Teritorial, 2010).

Proses deteksi dini dan mitigasi risiko konflik sosial oleh Koramil 05/Pasar Kliwon telah diselenggarakan sesuai dengan rencana dan program kerja yang dibuat ataupun sesuai kondisi dan situasi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencegah konflik dilakukan baik secara mandiri ataupun bersama-sama masyarakat serta unsur pemerintahan lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut berupa pemberdayaan wilayah pertahanan yang pada dasarnya dilakukan secara terus menerus sesuai program Koramil baik setiap bulan, triwulan maupun tahunan dengan melibatkan instansi terkait terutama pemerintah daerah Kecamatan Pasar Kliwon dan masyarakat.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pencegahan Konflik Sosial

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi Koramil 05/Pasar Kliwon dalam melakukan pencegahan konflik sosial, sebagai berikut:

Pertama, Sumber Daya Manusia (SDM). Kondisi SDM Koramil 05/Pasar Kliwon saat ini, secara kuantitas jumlah yang dimiliki 24 orang dengan perincian 1 orang Perwina, 21 orang Bintara dan 2 orang PNS. Secara kuantitas masih kekurangan personel, sehingga ada perssonel yang merangkap tugas. Kualitas SDM Babinsa dituntut untuk lebih profesional. Profesionalitas Babinsa dapat diukur dari

tingkat pendidikan teritorial dan pendidikan intelijen yang dimilikinya. Suatu kelemahan besar jika jabatan Babinsa diduduki oleh orang-orang yang tidak memiliki kualifikasi tersebut. Kualifikasi ini perlu karena kegiatan Babinsa memerlukan kemampuan dan keterampilan di dalam melaksanakan fungsi-fungsi intelijen berupa penyelidikan, pengamanan dan fungsi penggalangan. Tidak seluruh Babinsa Koramil 05/Pasar Kliwon secara kualitas sudah memiliki kualifikasi atau pernah mengikuti pendidikan maupun pelatihan teritorial maupun intelijen

Kedua, Sarana dan Prasarana: Keberadaan markas Koramil sebagai tempat kegiatan administrasi juga sebagai tempat komando operasional satuan, berkurang kontribusinya kepada masyarakat di wilayahnya apabila pada saat terjadinya bencana banjir markas Koramil juga mengalami bencana yang sama. Sarana alat material khusus intelijen dan sarana pendukung lainnya untuk kegiatan deteksi dini sangat diperlukan personel Koramil di dalam melaksanakan tugas. Pemenuhan kebutuhan sarana maupun prasarana di Koramil 05/Pasar Kliwon sangat minim, hal ini tentunya dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas. Sarana lain yang terjadi kendala yaitu sarana transportasi yang dapat berfungsi sebagai sarana menuju ke tempat lokasi Binter untuk pembinaan serta pemantauan wilayah.

Ketiga, Koordinasi dan Komunikasi. Keberhasilan berkoordinasi yang dilakukan oleh petugas Koramil dengan Babinsanya secara tidak langsung dapat berpengaruh dalam memelihara dan meningkatkan kewaspadaan, stabilitas dan ketahanan wilayah dari potensi bencana konflik sosial. Tingkat kewaspadaan yang tinggi, stabilitas serta ketahanan masyarakat yang tangguh dapat memberikan

jaminan keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah. Koordinasi dan komunikasi dengan instansi pemerintahan maupun dengan masyarakat setempat di wilayah sangat diperlukan guna mengoptimalkan deteksi dini dan mitigasi terhadap potensi, gejala yang menjadi ancaman terjadinya konflik sosial di wilayah.

Keempat, Anggaran Koramil dalam mendukung tugas pokok untuk kegiatan pembinaan teritorial tentunya membutuhkan anggaran. Sumber dana yang diperoleh berasal dari komando atas, maupun dari swadaya Koramil itu sendiri atau mendapat bantuan dari masyarakat. Selain permasalahan turunnya dana anggaran yang terlambat, juga terjadinya kekurangan dana sewaktu pelaksanaan kegiatan, Dukungan anggaran untuk kegiatan pembinaan teritorial dirasakan kurang serta turunnya anggaran kadang setelah kegiatan selesai dilakukan. Hal ini tentunya memberikan pengaruh bagi Koramil dalam melaksanakan dan mengoptimalkan peran Binter yang di dalamnya termasuk dalam kegiatan deteksi dini dan mitigasi terjadinya konflik sosial.

Optimalisasi Kemampuan Deteksi Dini Dan Mitigasi Risiko Konflik Sosial Guna Pencegahan Terjadinya Konflik Sosial

Kondisi sumber daya manusia yang ada di Koramil 05/Pasar Kliwon saat ini, tentunya berdampak bagi organisasi Koramil, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mengoptimalkan Koramil terhadap kendala sumber daya manusia yang dihadapi sebagai berikut:

Pertama, Bidang Personel. (1) Rangkap Jabatan dan Peningkatan Kinerja Personel Koramil. Kekurangan jumlah personel

dilakukan dengan cara rangkap jabatan oleh beberapa personel Koramil untuk menutupi kekurangan jumlah Babinsa yang terbatas. Rangkap jabatan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab Babinsa oleh staf Koramil. (2) Pembekalan Teritorial. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan berkaitan teritorial maupun intelegen terus dilakukan oleh Koramil 05/Pasar Kliwon dengan pemberian tambahan pengetahuan secara rutin. Jam komandan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan komunikasi dua arah antara pimpinan Kodim maupun pimpinan Koramil dengan para staf serta Babinsanya. (3) Pendidikan, Latihan dan Pengujian Kemampuan Teritorial Latnister (Latihan Teknis Teritorial) merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan penguasaan dan ketrampilan bagi aparat teritorial secara perorangan agar memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas, baik secara perorangan maupun kelompok. Pelaksanaan pembekalan, latihan dan pengujian yang rutin diharapkan pelaksanaan tugas teritorial dapat berhasil optimal dan mencapai sasaran yang diinginkan. Pelaksanaan pembekalan, latihan dan pengujian bertujuan agar setiap aparat teritorial selalu terpelihara dan meningkat kemampuannya sebagai modal keberhasilan dalam melaksanakan tugas di lapangan. (4) Perekrutan Mitra Karib dan Jaring Teritorial. Koramil 05/Pasar Kliwon dalam kegiatan Binter sebagai fungsi utama TNI AD. Aplikasi Binter dilaksanakan dengan merekrut mitra karib terpilih dan membinanya sebagai perpanjangan tangan aparat Koramil dalam upaya mendapatkan berbagai informasi di wilayahnya. Menyadari arti pentingnya, maka Koramil 05/Pasar Kliwon menyelenggarakan kegiatan pembinaan peta jarak jaring teritorial

sebagai wujud pembinaan mitra karibnya. Hal tersebut dapat membantu tugas Babinsa dalam memantau di wilayahnya.

Kedua, Bidang Sarana dan Prasarana.

(1) Pengadaan Sarana dan Prasarana. Alat peralatan materiil khusus intelijen sangat diperlukan juga dalam melakukan kegiatan intelijen berupa penyelidikan untuk deteksi dini potensi konflik yang ada. Sarana dan prasarana yang tidak kalah penting yaitu keberadaan markas yang berada pada wilayah rawan bencana banjir. Pengadaan sarana dan prasarana berupa markas Koramil sudah direncanakan dan diajukan oleh pihak Kodim 0735/Surakarta. Agar pengajuan dapat terealisasi tentunya harus ada koordinasi yang intensif terhadap Pemerintah Kota Surakarta, sehingga ada pemahaman bahwa pemindahan markas Koramil sangat penting demi mengoptimalkan kinerja. (2) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Inventaris. Sarana dan prasarana Koramil meskipun belum terdukung, Koramil tetap melaksanakan tugas dan perannya. Langkah yang ditempuh oleh Babinsa dalam menghadapi permasalahan ini yaitu menggunakan sarana dan prasarana yang menjadi inventaris Koramil meski sifatnya terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu. (3) Peminjaman Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana yang diperlukan Koramil meskipun tidak punya, tetapi Koramil tetap melaksanakan tugas dan perannya. Langkah yang ditempuh oleh Koramil 05/Pasar Kliwon dalam menghadapi permasalahan ini yaitu melakukan peminjaman kepada satuan ataupun instansi lain. Peminjaman sarana dan prasarana dilakukan merupakan langkah terakhir apabila pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki ternyata belum membuahkan hasil yang maksimal.

Ketiga, Bidang Koordinasi dan Komunikasi Keterpaduan koordinasi dan komunikasi antar aparat pemerintahan di wilayah tentunya akan meningkatkan kinerja masing-masing instansi yang handal, termasuk dalam hal ini Koramil. Koordinasi telah dilaksanakan secara terbatas antara Kapolsek dengan Danramil, antara Babinkamtibmas dengan Babinsa, antara Babinsa dengan pihak kelurahan.

Keempat, Bidang Anggaran. Cara yang ditempuh dalam kaitan dana anggaran juga diperlukan koordinasi dengan pihak kecamatan maupun pihak-pihak lainnya. Koramil selalu berkoordinasi baik dengan Kodim sebagai kuasa pengguna anggaran, pihak kecamatan yang tentunya memiliki dana pembangunan maupun donatur yang tidak mengikat terhadap dana anggaran yang diperlukan dalam kegiatan pembinaan teritorial.

Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah

Peran Satuan Koramil sebagai satuan komando kewilayahan terendah sebagai pelaksana pembinaan teritorial di lapangan dalam rangka pencegahan terjadinya konflik sosial secara langsung telah berdampak pada ketahanan wilayah yang terdiri dari aspek-aspek Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Keamanan. (Sunardi 2004). Peran Satuan Koramil tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Aspek Ideologi. Pembangunan ketahanan ideologi oleh Koramil 05/Pasar Kliwon tidak terlepas dari kegiatan deteksi dini dalam mencari dan menemukan potensi konflik sosial yang disebabkan aspek ideologi. Koramil 05/Pasar Kliwon senantiasa

melakukan kegiatan deteksi dini dan mitigasi berupa penyelidikan maupun penggalangan untuk membangun ketahanan ideologi wilayah terhadap kegiatan kelompok radikal. Kegiatan deteksi dini dan mitigasi konflik sosial telah dilaksanakan oleh Koramil, ini dibuktikan bahwa kelompok aliran radikal tersebut sampai saat ini hanya sebatas sebagai potensi konflik dan belum mengarah terjadinya konflik sosial, sehingga tercipta ketahanan wilayah yang mantap di wilayah Pasar Kliwon ini.

Kedua, Aspek Politik. Koramil 05/Pasar Kliwon telah melaksanakan kegiatan mitigasi terhadap potensi konflik yang diakibatkan proses politik yang berlangsung pada setiap penyelenggaraan pemilu, baik itu pemilu legislatif, pemilihan presiden maupun pemilihan kepala daerah. Daerah yang diindikasikan merupakan daerah potensi rawan politik terdapat di wilayah Kelurahan Sangkrah, Kelurahan Semanggi dan Kelurahan Joyosuran yang memiliki basis massa partai yang fanatik. Proses politik tersebut dikawal, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berlangsung secara aman, damai, demokratis dan sesuai dengan undang-undang maupun peraturan yang berlaku, sehingga mendukung terwujudnya ketahanan wilayah.

Ketiga, Aspek Ekonomi. Koramil 05/Pasar Kliwon telah melakukan kegiatan deteksi dini untuk mencari informasi terhadap hal-hal yang terjadi dalam kegiatan usaha yang tidak sehat seperti praktek monopoli dan praktik penimbunan yang dapat menyebabkan kerugian bagi para pelaku ekonomi kecil. Informasi yang diperoleh Koramil kemudian disampaikan kepada pihak Polsek untuk diambil langkah hukum selanjutnya.

Keempat, Aspek Sosial Budaya. Koramil melakukan kegiatan mitigasi konflik sosial

sebagai akibat perseteruan dalam Keraton Surakarta. Cegah dini dilakukan dengan melokalisir konflik yang terjadi dalam keraton dengan mencegah keikutsertaan warga dalam konflik melalui perangkat RT dan tokoh masyarakat setempat. Koramil 05/Pasar Kliwon juga terlibat pengamanan kegiatan budaya di keraton meliputi kegiatan kirab malam 1 Sura kalender Jawa (1 muharram), *sekaten*, kirab selikuran (21 Ramadhan) dan upacara *grebeg*. Pencegahan konflik juga dilakukan dengan menjaga agar konflik yang terjadi di internal keraton tidak meluas kepada masyarakat, sehingga acara kegiatan budaya yang selama ini dilakukan secara rutin dapat berlangsung seperti sebelum terjadinya konflik internal keraton.

Kelima, Aspek Keamanan. Koramil senantiasa terlibat langsung membentuk generasi muda yang memiliki rasa bela negara. Rasa bela negara yang ditanamkan kepada siswa sekolah maka akan meminimalkan terjadinya tawuran siswa sekolah. Koramil juga berusaha menggalakkan ronda lingkungan dalam rangka menjaga keamanan wilayah. Deteksi dini terhadap indikasi adanya ancaman, tantangan, hambatan maupun gangguan aspek keamanan sehingga dapat segera dilakukan mitigasi dengan cara antisipatif dan penanganan secara cepat. Keberhasilan kegiatan mitigasi tersebut membuat keamanan dan ketertiban masyarakat dapat lebih kondusif dalam mewujudkan ketahanan keamanan wilayah di Kecamatan Pasar Kliwon yang tangguh.

Peran Koramil 05/Pasar Kliwon tersebut telah berhasil mewujudkan ketahanan wilayah sebagaimana tercermin dari kondisi sosial kemasyarakatan. Terwujudnya ketahanan wilayah aspek ideologi ditandai dengan sikap masyarakat terhadap Pancasila sebagai

azas kehidupan berbangsa dan bernegara yang terlihat dari sikap gotong royong serta rasa persatuan yang terjadi di masyarakat. Ketahanan wilayah aspek politik terlihat pada mekanisme pemerintahan serta keterpaduan unsur muspika dan aparat lainnya, kehidupan berorganisasi antar parpol dan organisasi massa, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu.. Wujud ketahanan wilayah aspek ekonomi tercermin dalam kondisi kehidupan perekonomian di wilayah, yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi dengan daya saing tinggi dan mewujudkan kemakmuran masyarakat yang adil dan merata. Arti penting ketahanan wilayah aspek sosial budaya dalam pengaturan dan penyelenggaraan kehidupan sosial budaya di wilayah yaitu mengembangkan kondisi sosial budaya sehingga setiap warga masyarakat setempat dapat merealisasikan pribadi dan segenap potensi manusiawi untuk kebudayaan secara wajar dan alamiah yang dilandasi nilai-nilai Pancasila. Ketahanan wilayah aspek keamanan dalam masyarakat tercermin dari tingkat kerawanan akibat gangguan keamanan berupa tindak kriminalitas yang berdampak pada kondisi sosial masyarakat. Pembangunan keamanan dimanfaatkan untuk menjamin stabilitas keamanan yang bermanfaat terhadap kesinambungan pembangunan yang dilaksanakan di wilayah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan deteksi dini dan mitigasi dalam pencegahan terjadinya konflik sosial yang dilaksanakan Koramil

05/Pasarkliwon memiliki nilai yang sangat strategis dalam mendeteksi setiap potensi konflik sosial yang menjadi ancaman di wilayah sehingga dengan segera dapat diambil langkah-langkah antisipasi dalam rangka mitigasi agar potensi konflik sosial dapat diredam bahkan dapat dicegah.

Kedua, implikasi optimalisasi kemampuan Koramil 05/Pasar Kliwon dalam membantu mencegah terjadinya konflik sosial dengan kegiatan deteksi dini dan mitigasi risiko potensi konflik sosial telah berhasil mendukung pemerintah membangun ketahanan wilayah, dapat berhasil mendeteksi sejumlah potensi konflik sosial yang ada, dapat memetakan potensi konflik sosial dengan akar masalah yang menyertainya serta dapat melakukan mitigasi risiko konflik sosial dengan hasil yang baik sehingga terwujud ketahanan wilayah Kecamatan Pasar Kliwon yang tangguh mencakup berbagai aspek kehidupan baik itu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya maupun keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H.I., 2004, *Akar Konflik Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setneg RI, 2012, *UU No. 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial.*, Bandung: Citra Umbara.
- Staf Teritorial, 2010, *Buku Panduan Teknis Binsiap Apwil dan Puanter Bagi Perwira Kodim*, Jakarta: Mabes TNI-AD.
- Sunardi, R.M., 2004, *Pembinaan Ketahanan Nasional Dalam Rangka Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia, Teori Ketahanan Nasional, Geostrategi Indonesia dan Ketahanan Regional*, Jakarta : PT. Kuarternita Adidarma.

Tholkhah, I., 2002, *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*, Jakarta:Balitbang dan Diklat Keagamaan Depag RI.
Ubbe, A. 2011, *Laporan Pengkajian Hukum Tentang Mekanisme Penanganan*

Konflik Sosial, Jakarta: Babinkumnas Kemenkumham RI.
Yamin, M., dan Matengkar, S., 2006, *Intelijen Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.